



Published every June and December

JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)

ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa

Tevi Leviany¹, Wiwin Sukiati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Bandung, Indonesia

Abstract. *The writer conducted this research to know the influence of Risk Based Capital (RBC) towards profitability of life-insurance company. According to the Government Regulation, Regulation of the Minister of Finance of Republic of Indonesia Number 424/KMK/06/2003, decided the solvability level to determine the level of Risk Based Capital (RBC) achieved by every insurance company, was $\geq 120\%$. RBC that is owned by insurance company would influence the result of its profitability level. The purpose of this research was to find out the influence of Risk Based Capital towards Profitability of Life-Insurance Company, PT. BNI Life Insurance year 2007-2011. The method used in this research was descriptive analysis method and the use of statistics. The hypothesis testing used t-test. The data analysis used linear regression statistics, Pearson correlation, and coefficient of determination. The t-test showed that Risk Based Capital did not give significant influence towards profitability. The result could be observed in the analysis of determination coefficient which showed r value was 0.0231 or 2.31%. It means that there was a correlation of Risk Based Capital towards Profitability, but it was not too significant.*

Keywords: *risk based capital; profitability*

Abstrak. Pada penelitian ini, penulis ingin menguji pengaruh *Risk Based Capital* (RBC) terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa. *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan RBC perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut. Peraturan pemerintah melalui Keputusan Menteri Keuangan No 424/KMK.06/2003 menetapkan batas tingkat solvabilitas untuk menentukan tingkat *risk based capital* (RBC) yang harus dicapai setiap perusahaan asuransi, yaitu $\geq 120\%$. RBC yang dimiliki perusahaan asuransi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa PT. BNI Life Insurance. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan penggunaan statistik. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Penganalisaan data menggunakan statistik regresi linier, korelasi *Pearson*, dan koefisien determinasi. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada analisis koefisien determinasi, nilai r sebesar 0,0231 atau 2,31% yang berarti terdapat hubungan antara *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas, namun tidak terlalu signifikan.

Kata Kunci: *risk based capital; profitability*

Corresponding author : Jalan PHH. Mustopha No. 68 Bandung. Email tevi.pupung@gmail.com. Email wihin.sukiati@yahoo.com

How to cite this article. Tevi Leviany & Wiwin Sukiati (2015). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. Jurnal Aset (Akuntansi Riset). Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, 6 (1), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>

History of article. Received: Januari 2014, Revision: Maret 2014, Published: Juni 2014

PENDAHULUAN

Metode pengukuran *Risk Based Capital* merupakan salah satu metode pengukuran batas tingkat Solvabilitas minimum yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Selain indikator kesehatan keuangan (*Risk Based Capital*), perusahaan asuransi tentunya juga menghendaki keuntungan *financial* atau laba dari kegiatan usahanya. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan *financial* dari aktifitas usahanya biasa disebut Profitabilitas.

Keuntungan perusahaan atau profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai kinerja tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan tergantung pada kemampuan perusahaan mengelola aset dan liabilitis yang ada dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan beberapa macam ukuran diantaranya *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, *return on equity*.

Tuntutan bagi perusahaan asuransi jiwa untuk mencapai laba yang setinggi-tingginya akan terbatas oleh ketentuan pemerintah mengenai Batas Tingkat Solvabilitas (*Risk Based Capital*) yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi jiwa. Hal tersebut karena untuk mencapai *Risk Based Capital* perusahaan asuransi jiwa akan mengalami *trade off* dalam penyerapan risiko, baik risiko *underwriting* maupun risiko investasi. Untuk mencapai *Risk Based Capital* yang telah ditetapkan, perusahaan dapat mengurangi risiko *underwriting*, dengan cara mengikutsertakan sebagian pertanggung jawaban kepada asuransi, semakin besar persentase risiko *underwriting* yang ditransfer ke perusahaan asuransi, akan semakin besar juga biaya premi reasuransi yang harus dibayar.

Selain itu, perusahaan juga dapat membatasi penyerapan risiko dari nasabah dengan konsekuensi pertumbuhan penerimaan premi akan terbatas.

Alternatif lain, perusahaan juga dapat meminimalisir risiko investasi, dengan cara memilih instrumen investasi yang seimbang dan tidak terlalu beresiko. Dan tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Namun pada beberapa kasus dalam perusahaan asuransi sendiri menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat Solvabilitasnya.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian *Risk Based Capital* menurut Keputusan DJLK No. 5314/LK/1999 tentang pedoman perhitungan batas Tingkat Solvabilitas (BTSM) menyatakan bahwa :

“Batas Tingkat Solvabilitas Minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan yaitu sebesar jumlah dana yang digunakan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang terdiri dari komponen – komponen sebagaimana dimaksud dalam KMK.”

Disebutkan pula dalam keputusan tersebut masih tentang Pedoman Perhitungan BTSM bahwa “komponen-komponen batas Tingkat Solvabilitas Minimum disebut juga *Risk Based Capital*.” Dengan demikian, pengertian Batas Tingkat Solvabilitas Minimum dapat diartikan sama dengan *Risk Based Capital*.

Metode perhitungan RBC menggunakan standar pembukuan *Statutory Accounting Practice* (SAP) yang mengakui suatu asset bernilai lebih rendah dari nilai ekonominya. Jenis pelaporan ini ditujukan bagi Departemen Keuangan dalam rangka melaksanakan fungsi pembinaan dan pengawasan.

Fokus Departemen keuangan dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan asuransi adalah pada tingkat solvabilitasnya, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban dengan asetnya.

Pengakuan kekayaan pada SAP ini menggunakan konsep likuiditas dimana tidak semua kekayaan diakui. Hanya kekayaan dengan likuiditas yang tinggi yang diakui. Hal ini penting dalam rangka menjaga kemampuan perusahaan asuransi dalam membayar klaim yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Besarnya tingkat solvabilitas bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan asuransi mendapatkan profit seiring tingginya persentase RBC, Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai kinerja tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan tergantung pada kemampuan perusahaan mengelola aset dan liabilitis yang ada dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan beberapa macam ukuran diantaranya *net profit margin, return on asset, return on investment, return on equity*. (Darmawin,2000:80)

Profitability ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*, rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*).

Return on asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

Return on equity (ROE) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.

Menurut Agus Sartono (2008), alat yang digunakan menghitung profitabilitas :

1. *Profit Margin* = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$
2. *Net Profit Margin* = $\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$
3. *Return On Equity* = $\frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}}$
4. *Return On Investment* = $\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan dan melukiskan keadaan yang sebenarnya untuk memperoleh data yang kemudian diolah, dianalisa dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Independen (X) <i>Risk Based Capital</i>	<i>Risk Based Capital</i> merupakan metode yang digunakan untuk menentukan besarnya Batas Tingkat Solvabilitas yang dicapai suatu perusahaan. (Keputusan Dirjen Lembaga Keuangan No. KEP.5314/LK/1999)	<u>Tingkat Solvabilitas</u> Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	Rasio X 100%
Dependen (Y) Profitabilitas/ <i>Return On Equity</i>	ROE merupakan rasio yang mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham (J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 1995:237)	<u>Net Profit After tax</u> <i>Stockholder Equity</i>	Rasio X 100%

Tehnik Analisis dan Pengujian Hipotesis
Tehnik Analisis

Metodologi statistik yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Andi Supangat (2006:330-331) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bergantung (*dependent variable*), dengan variabel bebasnya (*independent variable*) dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak kuantitatif yang terjadi perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.”

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2002:204)

dimana :

X = *Risk Based Capital*
Y = Tingkat Profitabilitas

n = Banyaknya sampel

a = Konstanta Intersepsi

b = Angka arah atau koefisien regresi variabel *independent*

b. Analisis Korelasi Pearson

Menurut Jonathan Sarwono (2006:37) menjelaskan bahwa analisis koefisien korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

“Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel tergantung.”

Jadi korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur seberapa kuatnya pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Tingkat Profitabilitas dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Andi Supangat (2006:351)

dimana

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Banyaknya data

Σ x = Variabel bebas (x)

Σ y = Variabel terikat (y)

Σ xy = Jumlah hasil perkalian variabel x dan variabel y

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) atau negatif (-). Jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Jika korelasi menghasilkan angka yang negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah.

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, besar kecilnya angka korelasi

menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel.

Tabel.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76– 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Jonathan Sarwono (2006:48)

c. Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran-ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel.

Andi Supangat (2006:350) mendefinisikan bahwa koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi adalah merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) besaran ini dinyatakan dengan notasi R. dimana $R = r^2$.”

Jadi untuk mengetahui seberapa persen besarnya hubungan antara *Risk Based Capital* (variabel X) dengan Tingkat Profitabilitas (variabel Y) maka menggunakan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2006:42)

dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

d. Pengujian Hipotesis

Tahap ini dimulai dengan menetapkan hipotesis penelitian, dilanjutkan dengan penetapan hipotesis nol, pemilihan tes statistik dan perhitungannya, penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian dan penarikan kesimpulan.

Adapun rancangan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Penetapan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan dihipotesis penelitian diatas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$, *Risk Based Capital* (X) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas (Y) pada PT. BNI Life Insurance

H_a : $\rho \neq 0$, *Risk Based Capital* (X) berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas (Y) pada PT. BNI Life Insurance

Penetapan tingkat Signifikansi

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan menurut Tingkat signifikansi dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Tingkat signifikan sebesar 5% dinilai cukup untuk mewakili pengujian dan merupakan tingkat signifikan yang umum dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini menggunakan Uji t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable bebas dalam menerangkan variable terikat yaitu dengan membandingkan r_{tabel} dan t_{hitung} .

Husein umar (2005;134), Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik Uji „t“ dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

t = hasil uji tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf

kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

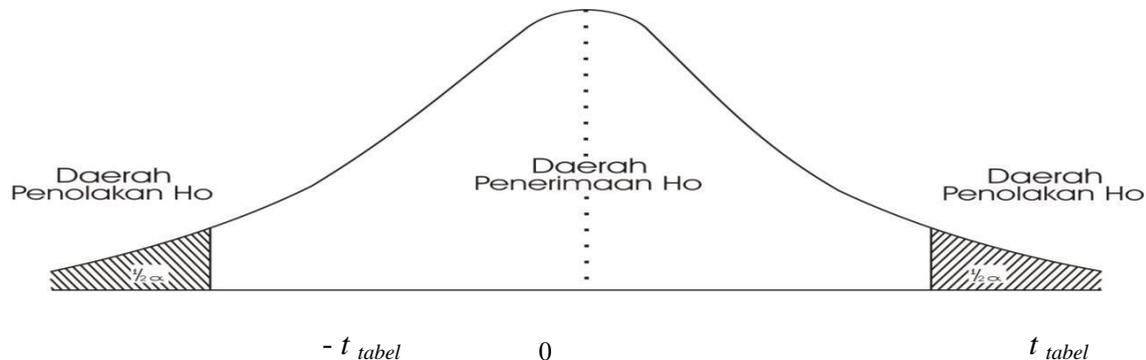
Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel x dan variabel y ada pengaruhnya.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel x dan variabel y tidak ada pengaruhnya.

Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



Gambar 1 Kurva "t"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data mengenai *Risk Based Capital* dan Tingkat Profitabilitas Pada PT. BNI Life Insurance.

Tabel 3. Tabel *Risk Based Capital* Pada PT. BNI Life Insurance

Tahun	Rasio Solvabilitas (RBC) Dalam %
2007	158,52%
2008	289,65%
2009	210,00%
2010	149,00%
2011	304,00%

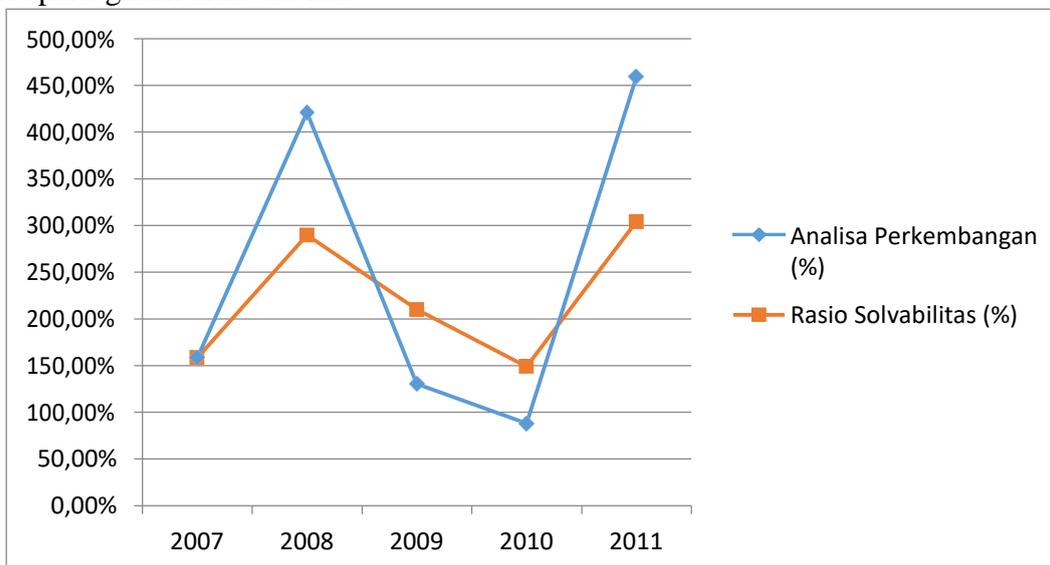
Sumber: PT. BNI Life Insurance Tahun 2007-2011

Tabel 4. Tabel Perkembangan *Risk Based Capital*

Tahun	Rasio . Solvabilitas (%)	Analisa Perkembangan (%)
2007	158,52%	-
2008	289,65%	131,13%
2009	210,00%	-79,65%
2010	149,00%	-61,00%
2011	304,00%	155,00%

Sumber: PT. BNI Life Insurance Tahun 2007-2011

Data-data dari tabel di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini:



Gambar. 2
Grafik perkembangan *Risk Based Capital* Tahun 2007-2011

Sumber: Laporan Laba Rugi dan Laporan perubahan ekuitas dan Catatan atas laporan keuangan Pada PT. BNI Life Insurance

Tabel 5. Tabel Tingkat Profitabilitas Pada PT. BNI Life Insurance (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Rata-rata Modal sendiri (Rp)	Tingkat Profitabilitas (Rp)
2007	12.185.142	87.201.149	13,97%
2008	23.709.628	151.879.706	15,61%
2009	18.902.060	207.051.603	9,13%
2010	11.483.222	198.374.473	5,79%
2011	5.013.542	347.143.596	1,44%

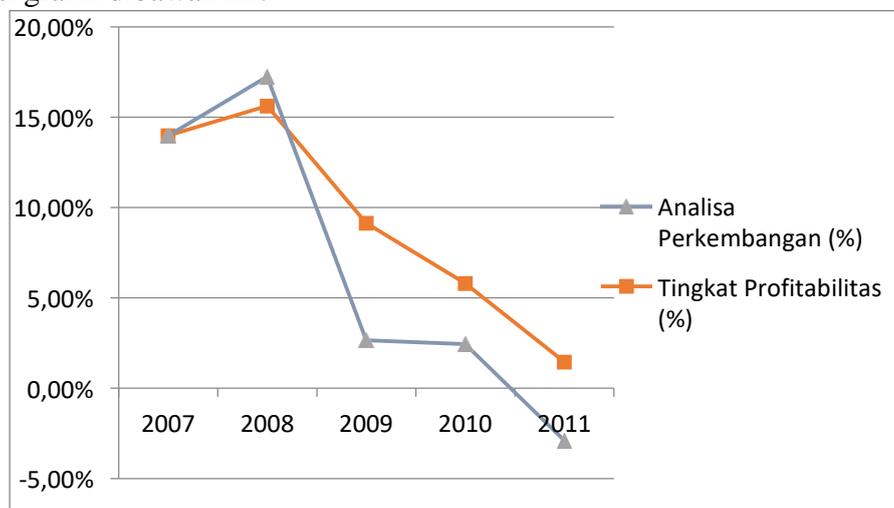
Sumber: PT. BNI Life Insurance Tahun 2007-2011

Tabel 6 . Tabel Perkembangan Tingkat Profitabilitas

Tahun	Tingkat Profitabilitas (%)	Analisa Perkembangan (%)
2007	13,97%	-
2008	15,61%	1,64%
2009	9,13%	-6,48%
2010	5,79%	-3,34%
2011	1,44%	-4,34%

Sumber: PT. BNI Life Insurance Tahun 2007 2011

Dan apabila dari data-data diatas digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti grafik dibawah ini:



Sumber: Laporan Laba Rugi dan Laporan perubahan ekuitas dan Catatan atas laporan keuangan Pada PT. BNI Life Insurance

Gambar.3 Grafik Perkembangan Tingkat profitabilitas tahun 2007-2011

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Risk Based Capital terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. BNI Life Insurance, dilakukan dengan menguji data-data yang

telah diolah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi pearson, koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t) dan penarikan kesimpulan.

Data untuk perhitungan *Risk Based Capital* X dapat dilihat pada data di bawah ini: yang kemudian disimbolkan menjadi variabel

Tabel 7. Risk Based Capital (variabel X)

Tahun	Rasio Solvabilitas (RBC) Dalam %
2007	158,52%
2008	289,65%
2009	210,00%
2010	149,00%
2011	304,00%

Sumber: PT. BNI Life Insurance Tahun 2007-2011

Data Tingkat Profitabilitas yang kemudian disimbolkan menjadi variabel Y dapat dilihat pada data di bawah ini:

Tabel 8. Tingkat Profitabilitas (variabel Y) (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Rata-rata Modal sendiri (Rp)	Tingkat Profitabilitas (%)
2007	12.185.142	87.201.149	13,97%
2008	23.709.628	151.879.706	15,61%
2009	18.902.060	207.051.603	9,13%
2010	11.483.222	198.374.473	5,79%
2011	5.013.542	347.143.596	1,44%

Sumber: PT. BNI Life Insurance Tahun 2007-2011

Adapun perhitungan untuk variabel X dan variabel Y, dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 9. Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
2007	158,52	13,97	2215,10	25128,59	195,26
2008	289,65	15,61	4521,67	83897,12	243,70
2009	210,00	9,13	1917,12	44100,00	83,34
2010	149,00	5,79	862,51	22201,00	33,51
2011	304,00	1,44	439,05	92416,00	2,09
Jumlah	1111,17	45,95	9955,44	267742,71	557,89

Analisis Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(45,95)(267.742,71) - (1.111,17)(9.955,44)}{5(267.742,71) - (1.111,17)^2}$$

$$a = \frac{1.239.637,87}{104.014,80}$$

$$a = 11,9179$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5(9.955,44) - (1.111,17)(45,95)}{5(267.742,71) - (1.111,17)^2}$$

$$b = \frac{-1.277,10}{104.014,80} \quad b = -0,0123$$

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,9179 + (0,0123)X$$

artinya nilai a dan b tersebut adalah :

a = 11,9179 ini mempunyai arti bahwa jika Risk Based Capital diabaikan, maka Tingkat profitabilitas akan sebesar = 11,9179

b = -0,0123 ini mempunyai arti bahwa setiap perubahan Risk Based Capital Tingkat profitabilitas sebesar satu persen (%) akan diikuti dengan perubahan sebesar = -0,0123 Sehingga dari rumus diatas dapat diartikan bahwa apabila Risk Based Capital mengalami perubahan sebesar satu persen (%), maka Tingkat profitabilitas akan berubah sebesar -0,0123. dan apabila Risk Based Capital diabaikan, maka Tingkat profitabilitas sebesar 11,9179.

Analisis Korelasi Pearson

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara Risk Based Capital dengan Tingkat Profitabilitas, untuk mencari nilai r, maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5(9.955,44) - (1.111,17)(45,95)}{\sqrt{\{5(267.742,71) - (1.111,17)^2\} \{5(557,89) - (45,95)^2\}}}$$

$$r = \frac{49.777,20 - 51.058,26}{\sqrt{\{1.338.713,55 - 1.234.698,77\} \{27.889,45 - 2.111,10\}}}$$

$$r = \frac{-1.277,10}{\sqrt{70.526.962,29}}$$

$$r = \frac{-1.277,10}{8.398,03} \quad r = 0,152$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Risk Based Capital terhadap Tingkat profitabilitas adalah -0,152. Artinya hubungan variabel Risk Based Capital dengan Tingkat profitabilitas sangat lemah. Korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Risk Based Capital dengan Tingkat profitabilitas adalah searah namun tidak terlalu signifikan, artinya jika Risk Based Capital turun, maka belum tentu Tingkat profitabilitas akan turun, dan begitu pula sebaliknya, jika Risk Based Capital naik maka belum tentu Tingkat profitabilitas pun akan naik.

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui persentase Risk Based Capital mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas, maka digunakan koefisien determinasi.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,152^2 \times 100\%$$

$$Kd = 2,31\%$$

Berdasarkan perhitungan manual diperoleh koefisien determinasi, yaitu $(0,152)^2 = 2,31\%$. Maka pengaruh Risk Based Capital terhadap Tingkat profitabilitas adalah sebesar 2,31% dan sisanya sebesar 97,69% dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban komisi, beban klaim dan beban operasional lainnya. Maksudnya jika pihak manajemen berhasil meminimalisir beban komisi, beban klaim dan beban operasional lainnya maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat, sehingga berpengaruh terhadap besarnya Tingkat profitabilitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$, *Risk Based Capital* (X) tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas (Y) pada PT. BNI Life Insurance

H_a : $\rho \neq 0$, *Risk Based Capital* (X) berpengaruh Tingkat profitabilitas (Y) pada PT. BNI Life Insurance

Untuk itu disajikanlah Perhitungan Uji Hipotesis (uji t). Perhitungan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dimana $df = n - 2$, dan $t(\alpha/2; n-2)$.

$$\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$df = n-2 = 5-2 = 3$$

maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 3,182$

Untuk menguji diterima atau ditolakny hipotesis, maka dilakukan dengan

cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

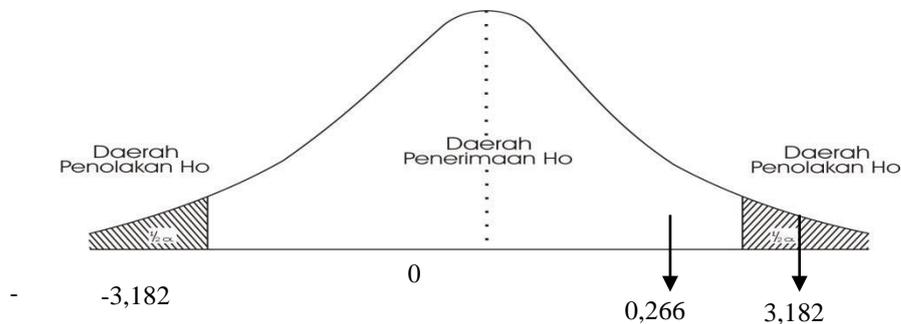
$$t = \frac{0,152\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,152^2}}$$

$$t = \frac{0,263}{0,988} \quad t = -0,266$$

Dari hasil perhitungan data tersebut maka diperoleh hasil t_{hitung} yaitu sebesar $-0,266$.

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,266 < 3,182$). Artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, ini menjelaskan bahwa *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas.

Di bawah ini akan digambarkan kriteria penerimaan hipotesis dengan kurva daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4 Kurva t

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana membuktikan bahwa hipotesis H_1 yang dikemukakan oleh penulis ditolak dan H_0 diterima, dengan menghasilkan persamaan regresi $Y = 11,9179 + (0,0123)X$. Dari persamaan regresi tersebut terlihat bentuk hubungan yang negatif antara besarnya *Risk Based Capital* dengan Tingkat profitabilitas, yang dapat diartikan bahwa setiap perubahan *Risk Based Capital* sebesar satu persen (%) akan diikuti dengan perubahan Tingkat profitabilitas sebesar b (0,0123) Sedangkan untuk koefisien korelasi *pearson* yaitu nilai r adalah sebesar $-0,152$.

hal ini berarti nilai koefisien korelasi (r) bersifat lemah dan berlawanan, yaitu setiap kenaikan *Risk Based Capital* belum tentu diikuti oleh kenaikan Tingkat profitabilitas demikian juga sebaliknya setiap penurunan *Risk Based Capital* belum tentu diikuti oleh penurunan Tingkat profitabilitas. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis dengan rumus *student* nilai t_{hitung} sebesar $0,266$ dan berdasarkan tabel daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $n-2$ dan tingkat signifikansi 5 % nilai t_{tabel} sebesar $3,182$, membuktikan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, ini menjelaskan bahwa *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas.

SIMPULAN

Hasil pengujian secara statistik dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 0,266, sedangkan kriteria uji untuk tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n-2$, nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 3,182 ($-0,266 < 3,182$) membuktikan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, ini menjelaskan bahwa *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Hasyim Ali. 2003. *Pengantar Asuransi*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Indonesia.
- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Andi Supangat. 2006. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Budi.S Purnomo, 2004. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Profitabilitas. Thesis Universitas Padjajaran.
- Dirjen Lembaga Keuangan. 1999. Keputusan Direktorat Jendral Lembaga Keuangan No. 5314/LK/1999 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas. Situs Resmi Direktorat Asuransi
- Herman Darmawi. 2004. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husein Umar.2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*.Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Husein Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ludovicus Sensi Wandabio. 2006. *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta: PT Prima Mitra Edukarya.
- Menteri Keuangan RI. (1999). Peraturan Pemerintah No.63 Tahun 2004 tentang PP No.73/LK/2004. Tentang penyelenggaraan usaha perasuransian.
- Radiks Purba. 2002. *Asuransi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- S Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif & kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.Allianzinsurance.co.id/AZLIFE/Indonesian/About+Us/Financial/Allianz+Risk+Based+Capital+RBC.htm>